

# PURWARUPA ENSIKLOPEDI UPACARA ADAT BATAK TOBA

**Maria Tika<sup>1</sup>, Ardoni<sup>2</sup>**

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [mariatikafs30@gmail.com](mailto:mariatikafs30@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this paper is to describe the process of making the prototype of the encyclopaedia of traditional ceremonies of Batak Toba. The data collected using descriptive research methods with data gathering technique through interviews to customary leaders according to the focus of the problems studied. Based on the discussion, it can be concluded that the process of making the prototype of the encyclopedia of the ceremonies of Batak Toba as follows: (1) data gathering, that is technique to collect information about the ceremonies of Batak Toba, (2) design making in the form of chart in product to be made, and (3) the process of making the product in accordance with the work plan which contains the basic provisions of a topic that must be developed from the cover making is the hard skin on the outside of the book containing the title of the book, and accompanied by several supporting images; the forewords contains the author acknowledgement, to those who have helped, the basis and purpose of making prototype of encyclopaedia, the hope, and the place, the month, and the year the book was made; the preliminary about the ceremonies in the Batak Toba's ethnic; the main contents of the book contains articles on the ceremonies Batak Toba which includes the purpose, procession, place and time of the ceremonies, as well as data sources; an index is the list of words or terms in an alphabetical publication in the backyard; and informen biographies.*

**Keywords:** *Batak Toba, prototype of encyclopedia, traditional ceremony.*

## **A. Pendahuluan**

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota (BPS Sumatera Utara, 2016). Salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang berpotensi di sektor pariwisata adalah Kabupaten Samosir. Hal ini juga sesuai dengan arahan presiden mengenai pariwisata yang tertulis dalam Surat Setkab No: B-652/Seskab/Maritim/11/2015, tanggal 6

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2017.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

November 2015 (Paparan Kementerian Pariwisata RI Untuk KIDI ke-6, 2016) yang menyatakan bahwa Menteri Pariwisata bersama Menteri terkait, para Gubernur, Bupati/Walikota terkait, agar fokus pada perbaikan 10 (sepuluh) destinasi prioritas pariwisata, diantaranya yaitu Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Kabupaten Samosir.

Pariwisata Kabupaten Samosir mengalami peningkatan dalam 8 tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang meningkat setiap tahun. Adapun di tahun 2008, jumlah wisatawan menjadi meningkat pesat hampir empat kali lipat. Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan di Samosir yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2015.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Samosir**  
**Tahun 2007-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Mancanegara</b>	<b>Nusantara</b>	<b>Jumlah</b>
2007	4.908	21.873	26.781
2008	32.278	73.593	105.871
2009	22.207	87.257	109.464
2010	20.849	97.366	118.215
2011	22.732	109.897	132.629
2012	25.297	119.530	144.827
2013	25.662	124.117	149.779
2014	30.450	140.637	171.087
2015	34.248	141.215	175.463

Sumber: <http://samosirkab.bps.go.id>

Walaupun demikian, perkembangan pariwisata Samosir masih jauh tertinggal dibandingkan dengan andalan destinasi wisata Indonesia, Bali, yaitu sekitar 5% (Tabel 1 & Tabel 2). Bali merupakan primadona tujuan wisata di Indonesia yang mendatangkan banyak wisatawan, sedangkan Samosir atau sekitaran Danau Toba belum, meskipun sering dikunjungi wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan ke Bali lebih pesat peningkatannya dibandingkan dengan jumlah wisatawan ke Samosir yang pergerakan peningkatannya masih lambat. Hal ini dapat dilihat dari data Dinas Pariwisata Provinsi Bali mengenai perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Bali tahun 2007 hingga 2015 yang tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah wisatawan seperti pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Bali**  
**Tahun 2007-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2007	4.179.433
2008	4.849.274
2009	5.882.091

2010	7.124.749
2011	8.240.100
2012	10.159.261
2013	10.332.670
2014	10.961.945
2015	11.494.185

Sumber: <http://www.disparda.baliprov.go.id/id/Statistik3>

Rendahnya minat wisatawan tersebut berkunjung ke Samosir adalah karena Samosir kurang dikenal sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi. Potensi pariwisata Samosir tidak kalah saing dengan Bali, baik dalam hal keindahan alam maupun kebudayaan daerah. Wisatawan yang datang ke Bali biasanya menikmati keindahan pantai seperti Pantai Kuta dan Pantai Sanur, padahal wisata pantai tidak hanya di Bali namun juga terdapat di tempat wisata Indonesia lainnya. Selain itu, budaya Bali juga menjadi tujuan wisatawan, salah satunya melihat upacara adat pada *event* tertentu. Kabupaten Samosir juga memiliki keunggulan alam yaitu Pulau Samosir yang berada di tengah Danau Toba dan hanya satu-satunya di Indonesia serta warisan budaya daerah yang dimiliki.

Menurut Pitana & I Ketut Surya Diarta (2009, hal. 74) budaya sangat penting peranannya dalam pariwisata karena salah satu yang mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain dan mempelajarinya. Budaya suatu daerah wisata dimanfaatkan sebagai faktor penarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan mempromosikan atau memperkenalkan keragaman dan keunikan budaya.

Kebudayaan daerah yang dimiliki Samosir sebagai daya tarik wisata salah satunya adalah budaya Batak Toba. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988, hal. 495), Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam hal ini manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang sesuai dengan budaya

Kubudayaan Batak Toba terdiri dari bahasa tradisional yaitu bahasa Batak Toba dengan dialeknya, huruf Batak Toba, kesenian tradisional yaitu seni teater (*sigale-gale*), seni tari (*tor-tor, marembas*), seni musik (*gondang dengan seperangkat alat musik tradisional seperti sulim, gordang, sarune, odap, taganing, garantung, hasapi dan ogung*), upacara adat, rumah adat, kain tradisional seperti ulos dengan bermacam-macam jenis tenunan serta fungsinya.

Upacara adat Batak Toba merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang bernilai sakral, suci dan religius. Upacara adat sebagai salah satu wujud dari kebudayaan daerah merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun yang dilaksanakan menurut adat kebiasaan masyarakat. Menurut Supanto (Wardani & Soebijantoro, 2017) penyelenggaraan upacara adat sangat penting bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Hal ini karena salah satu fungsi dari upacara adat adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Norma-

norma dan nilai-nilai secara simbolis ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk upacara yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dengan upacara tersebut dapat membangkitkan rasa aman dan dapat pula dijadikan pegangan dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Bukan hanya kesenian Batak Toba, upacara adat juga dapat dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Kabupaten Samosir, misalnya upacara adat dikemas dalam sebuah festival budaya Batak seperti Festival Danau Toba yang diadakan setiap tahun, ditampilkan dalam bentuk drama atau pementasan teater, atau dilihat secara langsung oleh wisatawan. Jika di Bali terdapat upacara adat *Ngaben* yaitu upacara pembakaran mayat, maka dalam budaya Batak Toba pun juga terdapat upacara adat *Mangongkal Holi* yaitu upacara menggali dan memindahkan tulang belulang ke tempat yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa budaya daerah Samosir juga tidak kalah unik dengan budaya daerah Bali.

Salah satu cara atau sarana untuk memperkenalkan wisata upacara adat Samosir adalah dengan memuatnya dalam ensiklopedi. Ensiklopedi dimaksud untuk disebarakan dalam bentuk tercetak ataupun elektronik. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988), ensiklopedi merupakan karya universal yang mencakup informasi berbagai cabang atau sebuah cabang ilmu pengetahuan yang diuraikan dalam artikel-artikel terpisah yang berdiri sendiri, komprehensif dan tersusun urut menurut abjad.

Menurut Kusnadi (2007) *prototype* produk adalah bentuk dasar dari sebuah produk dan merupakan tahapan yang sangat penting dalam rencana pembuatan produk karena berkaitan dengan keunggulan yang akan menentukan kemajuan suatu usaha di masa mendatang. Selain itu, melalui *prototype* produk akan memudahkan seseorang dalam membuat alur masalah sesuai yang dibutuhkan menjadi lebih terorganisasi. Jika terdapat kesalahan atau masukan dari, maka dapat melihat kembali *prototype* sebelumnya dan merubahnya untuk dikembangkan menjadi produk aslinya.

Di sisi lain, pembuatan *prototype* (purwarupa) sebuah produk tidak harus memuat keseluruhan mengenai informasi yang akan dikaji, namun tetap sesuai dengan aspek pada produk asli, karena purwarupa merupakan *prototype* yaitu contoh dari sebuah produk, sedangkan pembuatan ensiklopedi membutuhkan waktu yang lama karena harus mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan lengkap. Bagaimanapun juga *prototype* (purwarupa) yang akan dibuat dapat dikembangkan menjadi ensiklopedi.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir adalah menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu melakukan tanya jawab kepada pemuka-pemuka adat. Informan yang diwawancarai ada 4 (empat) orang, yaitu A. Stefanus Sidabutar, Risben Situmorang, Maniur Situmorang, dan Rudin Sitindaon, sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti mengenai upacara adat Batak Toba.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Kebutuhan

Selain wisata alam, Samosir memiliki potensi wisata budaya yang merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Samosir atau sekeliling Danau Toba. Wisatawan yang berkunjung didorong oleh ketertarikan terhadap peninggalan sejarah, gaya hidup masyarakat setempat, upacara dan seni pertunjukan, makanan tradisional dan lainnya yang mengandung nilai budaya. Walaupun demikian, pariwisata Danau Toba dan Samosir masih belum mengalami perkembangan yang pesat, meskipun sering dikunjungi wisatawan. Hal ini karena pergerakan peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang berkunjung masih lambat. Rendahnya minat wisatawan yang berkunjung ke Samosir salah satunya adalah karena Samosir kurang dikenal sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi.

Salah satu cara untuk memperkenalkan wisata Samosir adalah dengan memuatnya dalam ensiklopedi. Dalam hal ini, ensiklopedi yang akan dibuat adalah dalam bentuk purwarupa (*prototype*) atau contoh ensiklopedi. Pembuatan *prototype* (purwarupa) produk akan menggambarkan rancangan awal produk dengan berbagai masukan atau kritikan untuk memperbaiki dan meningkatkan *prototype* sehingga pada akhirnya akan menghasilkan produk yang bebas cacat atau sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pokok bahasan yang dimuat dalam purwarupa (*prototype*) ensiklopedi ini yaitu upacara adat Batak Toba. Upacara adat tersebut dapat dijadikan sebagai potensi dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Kabupaten Samosir, misalnya upacara adat dikemas dalam sebuah festival budaya Batak seperti Festival Danau Toba yang diadakan setiap tahun, ditampilkan dalam bentuk drama atau pementasan teater, atau dilihat secara langsung oleh wisatawan. Contohnya *gondang naposo* yaitu salah satu tradisi yang diadakan dan ditujukan bagi kalangan muda-mudi dari berbagai desa (*huta*) yang bertujuan untuk saling mengenal dan membina hubungan baik, *Gondang naposo* dapat dikemas dalam sebuah festival seperti Festival *Gondang Naposo* yang diadakan khusus bagi muda-mudi untuk menampilkan tarian tor-tor dari tiap desa (*huta*). Wisatawan yang berkunjung pun dapat menyaksikan dan menikmati penampilan dari muda-mudi.

Budaya Batak Toba sebagai warisan leluhur layak dibanggakan dan ditampilkan menjadi daya tarik wisata Samosir. Oleh karena itu, purwarupa ensiklopedi yang dibuat dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan wisata upacara adat Batak Toba sekaligus diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang pariwisata Kabupaten Samosir.

### 2. Pembuatan Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

Langkah-langkah dalam pembuatan purwarupa ensiklopedi upacara adat Batak Toba tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pemuka-pemuka adat yang paham, mengerti, dan menguasai fokus permasalahan yang diteliti mengenai adat Batak Toba yang meliputi upacara adat. Informan yang diwawancarai ada 4 (empat) orang, yaitu (a) A. Stefanus Sidabutar, Ketua Pomparan Parna Marsada se-Kota Padang; (b) Risben

Situmorang, Ketua Punguan Sipituama se-Kota Padang; (c) Maniur Situmorang, Ketua Punguan Situmorang di Lumban Suhi-Suhi, Kabupaten Samosir; dan (d) Rudin Sitindaon, Penasihat Punguan Sitindaon di Siantar. Mereka adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat sebagai *raja parhata* atau ahli dalam adat istiadat Batak Toba, termasuk mengenai upacara adat karena terlibat langsung dalam setiap kegiatan upacara adat di lingkungan/wilayah informan. Setelah data hasil wawancara terkumpul, selanjutnya data tersebut dibaca dan dipelajari untuk mengetahui pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan upacara adat Batak Toba. Kemudian, data hasil wawancara diolah, disusun, dan dirangkum menjadi sebuah artikel. Artikel-artikel tersebut disusun secara abjad dalam purwarupa ensiklopedi.

Kedua, sebelum membuat produk, penulis membuat rancangan berupa bagan dalam produk yang akan dibuat. Ketiga, pembuatan produk. Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba dibuat dengan menggunakan aplikasi CorelDRAW X7. Ukuran kertas yang dipilih dalam proses pembuatan yaitu 23 x 17 cm. Setiap halaman terdapat gambar pada tampilan *background* yang berkaitan dengan adat Batak Toba, seperti wisata sejarah, wisata alam, ataupun hal-hal yang identik dengan Batak Toba seperti tarian tor-tor dan Danau Toba. Selain itu juga terdapat gambar dalam setiap entri atau pokok bahasan yang mendukung guna mempermudah pembaca sehingga dapat lebih memahami uraian yang detil pada tiap pokok bahasan. Pada bagian bawah tiap halaman juga diberikan nomor halaman agar lebih mudah dalam membuat indeks dan mencari dan menemukan kembali kata, istilah atau entri dalam pembahsan.

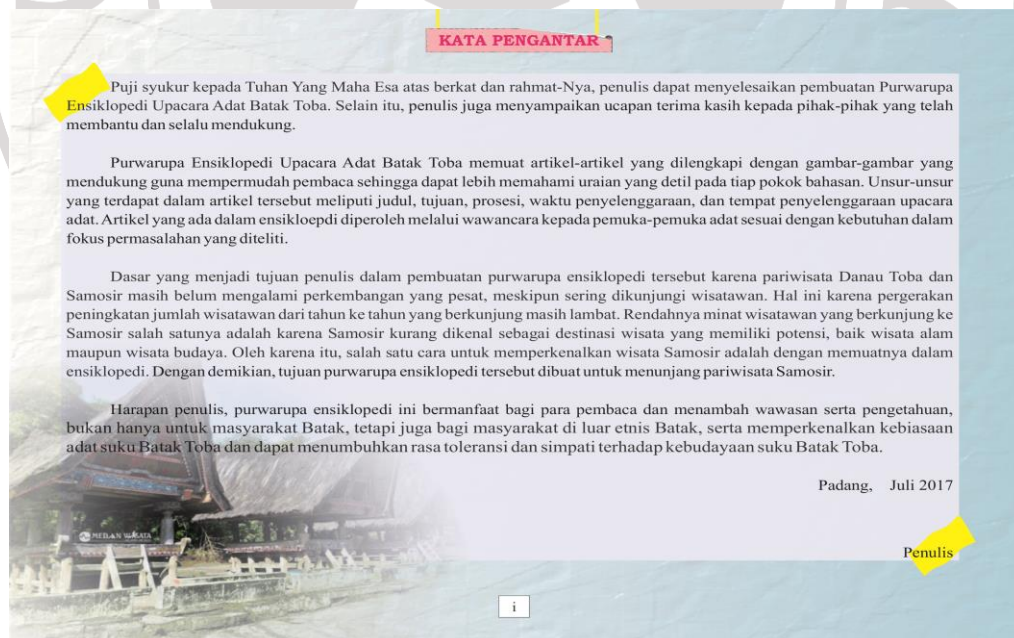
Dalam proses pengerjaan di CorelDRAW X7, menu yang sering digunakan agar tampilan lebih menarik dan berwarna yaitu menu *Rectangle tool* berfungsi untuk membuat kotak/*squares*, misalnya untuk membuat kotak halaman, *Interactive Fill tool* berfungsi untuk memberikan warna, *Tranparency tool* berfungsi untuk membuat gambar agar lebih menyatu dengan yang lainnya, dan *Text tool* yang berfungsi untuk memasukkan teks. Secara umum, jenis tulisan yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran 11.

Berdasarkan rancangan komponen sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah proses pembuatan purwarupa ensiklopedi upacara adat Batak Toba sesuai dengan rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok suatu topik yang harus dikembangkan. Kerangka dalam pembuatan purwarupa ensiklopedi adalah sebagai berikut. Pertama, sampul buku (*cover*). *Cover* merupakan identitas dari isi dari buku serta *cover* dapat memberikan daya tarik kepada pembaca. *Cover* terdiri dari judul dan gambar pendukung.



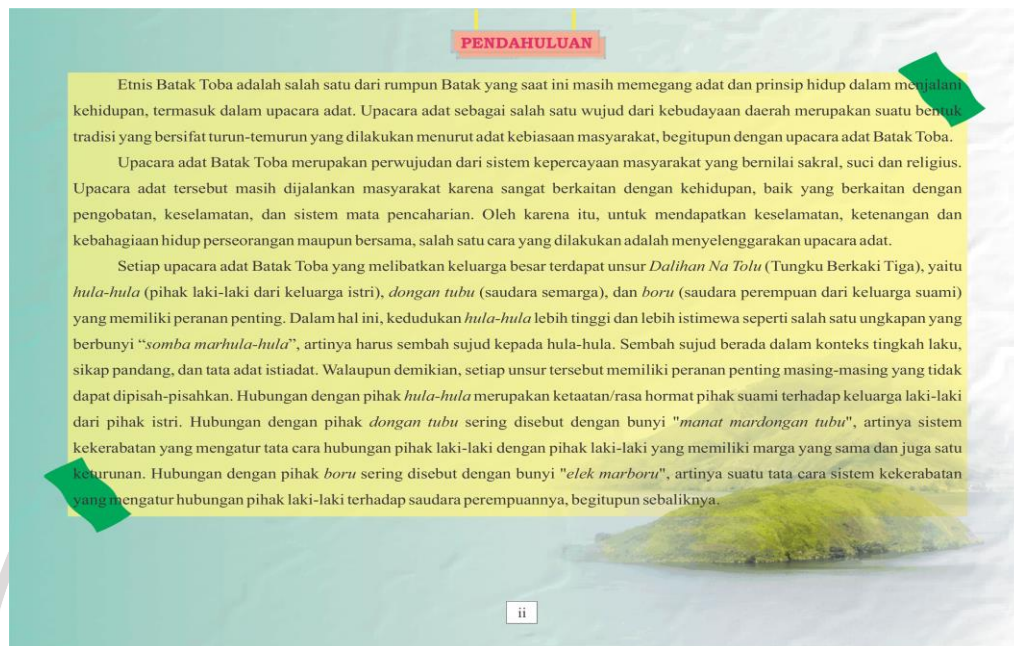
**Gambar 1.** Cover Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

*Kedua*, kata pengantar. Kata pengantar adalah halaman yang berisi ucapan terima kasih atas selesainya produk yang dibuat, gambaran mengenai isi purwarupa ensiklopedi, dasar dan tujuan pembuatan purwarupa ensiklopedi serta harapan terhadap produk yang dibuat semoga dapat membantu dan menambah wawasan pembaca.



**Gambar 2.** Kata Pengantar dalam Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

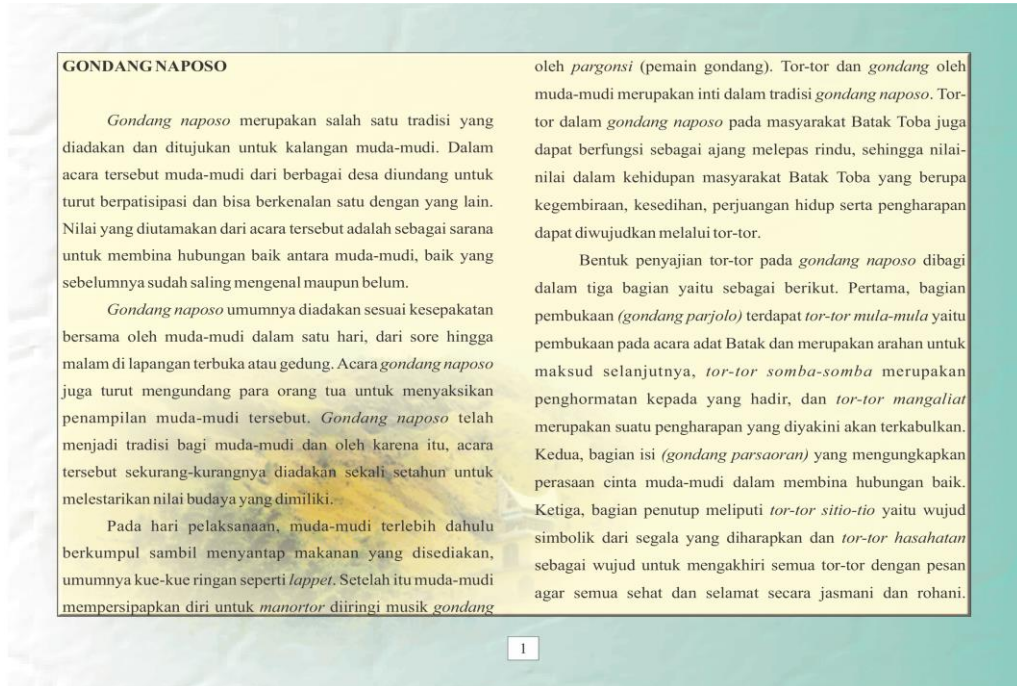
*Ketiga*, pendahuluan. Pendahuluan berisikan secara ringkas pengantar mengenai upacara adat dalam Batak Toba dan peranan *Dalihan Na Tolu* dalam sistem kekerabatan adat Batak Toba di setiap penyelenggaraan upacara adat.



**Gambar 3.** Pendahuluan dalam Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

*Keempat*, isi pokok buku yang merupakan unsur-unsur pokok yang terdapat dalam purwarupa ensiklopedi yakni berupa artikel-artikel upacara adat Batak Toba. Unsur-unsur yang terdapat artikel tersebut adalah (a) judul; (b) prosesi upacara adat yaitu tahapan dalam upacara adat mulai dari awal hingga selesai sesuai dengan tata cara adat Batak Toba; (c) maksud dan tujuan upacara adat; (d) waktu penyelenggaraan upacara adat; (e) tempat penyelenggaraan upacara adat; (f) sumber data yaitu tempat data diperoleh sesuai dengan kebutuhan dalam fokus permasalahan yang diteliti untuk meyakinkan pembaca bahwa informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang benar; dan (g) gambar untuk mendukung guna mempermudah pembaca sehingga dapat lebih cepat memahami uraian dalam tiap pokok bahasan.





1

Gambar 4. Isi Pokok dalam Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

Selanjutnya adalah pembuatan indeks buku. Berikut adalah susunan indeks dalam purwarupa ensiklopedi tersebut.

INDEKS			
<b>A</b>			
Anggir	9, 19, 24		
<b>D</b>			
Dalihan Na Tolu	5, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 22, 23		
Boru	5, 6, 9, 11, 12, 15, 23		
Dongan Tubu	5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 23		
Hula-hula	4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 23, 27, 28		
Doa	9, 10, 12, 14, 16, 22		
Domu-domu	14		
Dongan sahuta	4, 6, 11, 12, 14		
<b>G</b>			
Gondang	1, 2, 3, 7, 15, 17, 20, 26, 28		
Gotilon	25, 26		
<b>H</b>			
Hagabean	18		
Hamoraan	18		
Hamatean	18		
Mate bulung 3			
Mate dakdanak	3		
		<i>Mate di bortian</i>	3
		<i>Mate hatunganeon</i>	4
		<i>Mate mangkar</i>	3
		<i>Mate ponggol</i>	3
		<i>Mate poso-poso</i>	3
		<i>Mate punu</i>	3
		<i>Mate sari matua</i>	4
		<i>Mate saur matua</i>	6
		<i>Hande-hande</i>	2
		<i>Hasuhuton</i>	2, 8, 10, 18, 20, 21, 28
		<i>Hela</i>	16
		<i>Hoba-hoba</i>	2
		<b>I</b>	
		<i>Ilumanetek</i>	13
		<i>Ikut pinggang</i>	2
		<i>Itak</i>	9, 12, 22
		<b>J</b>	
		<i>Jambar</i>	8, 14, 15, 16
		<i>Jenazah</i>	4, 6
		<b>L</b>	
		<i>Leluhur</i>	17, 18, 20, 26
		<b>K</b>	
		<i>Kuburan</i>	2, 6, 18
		<b>M</b>	
		<i>Mamaholi</i>	8
		<i>Mangharoan</i>	9
		<i>Mangirdak</i>	8, 9, 10
		<i>Mamilit goar</i>	10
		<i>Mamongoti jabu</i>	11, 12
		<i>Mangampu</i>	6
		<i>Mangapuli</i>	12
		<i>Mangoli</i>	13
		<i>Mangongkal holi</i>	17, 18, 19, 20
		<i>Mangupa</i>	21
		<i>Mamulangi</i>	22
		<i>Marhusip</i>	14
		<i>Martonggo raja</i>	4, 6, 18
		<i>Martutu aek</i>	10, 11
		<i>Maranjuk</i>	15, 17
		<i>Moppo</i>	
		<b>N</b>	
		<i>Naposo</i>	1
		<i>Natua-tua</i>	9, 21, 22
		<b>O</b>	
		<i>Ompung</i>	18, 27, 28, 29
		<b>P</b>	
		<i>Pahompu</i>	27
		<i>Panen</i>	25
		<i>Paranak</i>	14, 15, 17

30

Gambar 5. Indeks dalam Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

Indeks merupakan daftar petunjuk letak kata atau istilah yang terdapat dalam suatu terbitan dan disusun menurut abjad. Jika seseorang ingin tahu dimana sebuah istilah tersebut berada dalam pembahasan, maka orang tersebut

dapat melihat nomor halaman di sebelah istilah yang bersangkutan. Inilah yang dinamakan indeks yang berfungsi untuk menunjukkan halaman dimana istilah tersebut dapat ditemukan. Dengan demikian, tujuan penyusunan indeks untuk menunjukkan letak istilah atau kata sehingga mempermudah pembaca menemukan kembali istilah atau kata tersebut.

Langkah terakhir adalah biodata informan. Biodata berisi identitas dari informan berupa nama, jabatan, alamat, dan nomor *handphone*. Biodata informan dapat dimanfaatkan apabila ingin bertanya dan tahu lebih rinci mengenai upacara adat Batak Toba, baik itu dengan cara menelpon atau berkunjung ke rumah informan.

BIODATA INFORMAN			
Nama	: A. Stefanus Sidabutar	Nama	: Risben Situmorang
Jabatan	: Ketua Pomparan Parna Marsada se-Kota Padang	Jabatan	: Ketua Pomparan Sipituama se-Kota Padang
Alamat	: Gang Puri Lestari, Pampangan	Alamat	: Gang Handayani, Parak Laweh Kelurahan Pulau Aia Nan XX
No. HP	: 081363451955	No. HP	: 08537647264
Nama	: Maniur Situmorang	Nama	: Rudin Sitindaon
Jabatan	: Ketua Punguan Sipituama di Lumban Suhi-Suhi, Kabupaten Samosir	Jabatan	: Penasihat Punguan Sitindaon di Siantar
Alamat	: Lumban Suh-Suhi, Kabupaten Samosir	Alamat	: Siantar
No. HP	: 081263070927	No. HP	: 085372385864

**Gambar 6.** Biodata Informan dalam Purwarupa Ensiklopedi Upacara Adat Batak Toba

#### D. Simpulan dan Saran

Proses pembuatan purwarupa ensiklopedi upacara adat Batak Toba yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, pengumpulan data, yaitu teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai upacara adat Batak Toba. Setelah data hasil wawancara terkumpul, selanjutnya data tersebut dibaca dan dipelajari untuk mengetahui pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan upacara adat Batak Toba. Kemudian, data hasil wawancara diolah, disusun, dan dirangkum menjadi sebuah artikel. Artikel-artikel tersebut disusun secara abjad dalam purwarupa ensiklopedi. Kedua, membuat rancangan berupa bagan dalam produk yang akan dibuat. Ketiga, proses pembuatan produk sesuai dengan rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok suatu topik yang harus dikembangkan mulai dari pembuatan sampul buku (*cover*), kata pengantar, pendahuluan, isi pokok buku, indeks buku, dan biodata informan.

Dari simpulan sebelumnya, penulis memberikan saran kepada pelaku pariwisata untuk dapat mengenali keanekaragaman kebudayaan daerah nusantara, salah satunya kebudayaan Batak Toba. Begitupun halnya dengan masyarakat Batak Toba agar lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya daerah sendiri. Budaya Batak Toba sebagai warisan leluhur layak dibanggakan dan ditampilkan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan Pembimbing Dr. Ardoni, M,Si.

### Daftar Rujukan

- BPS Sumatera Utara. (2016, Juli). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2016*. Diakses Mei 2017, 16, dari BPS Provinsi Sumatera Utara: <https://sumut.bps.go.id/backend/pdf publikasi/Provinsi-Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2016.pdf>
- Kemkominfo. (2016, September 22). *Paparan Kementerian Pariwisata RI Untuk KIDI ke-6 2016*. Diakses Mei 2017, 15, dari Kemkominfo: Menuju Mastarakat Menuju Informasi Masyarakat Indonesia: <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Paparan%20Kemenpar%20untuk%20KIDI%202016.pdf>
- Kusnadi, E. (2007, November 26). *Protitype Produk*. Dipetik Agustus 5, 2017, dari erikusnadi.wordpress.com: <https://erikusnadi.wordpress.com/2007/11/26/prototipe-produk/>
- Pitana, I. G., & I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Tim Ensiklopedi Nasional Indonesia. (1988). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Wardani, T. S., & Soebijantoro. (2017, Januari). *Upacara Adat Mantu Kucing di Desa Purworejo Kabupaten Pacitan (Makna Simbolis dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah)*. Dipetik Juni 10, 2017, dari Jurnal Agastya Vol.VII No.1: e-[journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JA/article/download/1061/933](http://journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JA/article/download/1061/933)